

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota

Maryam Juma Sadue

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global yang dilaksanakan di SDN 9 Ampana Kota, melibatkan 28 orang siswa terdiri atas 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014, menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan mencapai 66% dan kemampuan siswa membaca secara klasikal 54%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan daya serap kemampuan membaca permulaan mencapai 87% sedangkan kemampuan membaca secara klasikal 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Global

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Membaca dan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Keterampilan baca-tulis, khususnya harus dikuasai oleh para siswa di SD. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia 2004, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Tarigan (2013), mengatakan guru yang mau mengetahui kemampuan siswa tentang suatu bacaan dapat melakukannya dengan cara (1) mengemukakan berbagai jenis pertanyaan, (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara kata demi kata, (3) menyuruh siswa membuat rangkuman atau ikhtisar, (4) menanyakan ide pokok apa yang dibaca

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2014 fenomena yang dijumpai dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 9 Ampana Kota menunjukkan sebagian besar siswa belum bisa membaca. Hal ini terlihat dari 28 jumlah siswa di kelas 1 hanya 10 siswa yang sudah dapat membaca. Penulis mengamati belum bisanya siswa membaca di kelas dikarenakan kecenderungan guru masih menggunakan metode eja. Hal itu terlihat ketika guru mengajarkan siswa membaca permulaan secara langsung tanpa dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya agar anak bisa membaca kalimat dengan benar. Itulah yang menjadi kelemahan metode eja adalah menyambung suku kata awal dengan suku kata berikutnya. Contohnya sa – pi dibaca sepi.

Kesulitan siswa menyambung suku kata menjadi kalimat yang benar dalam membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena membaca permulaan merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca. Menurut Akhadiah *dalam* Kartini (2011:89), Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa.

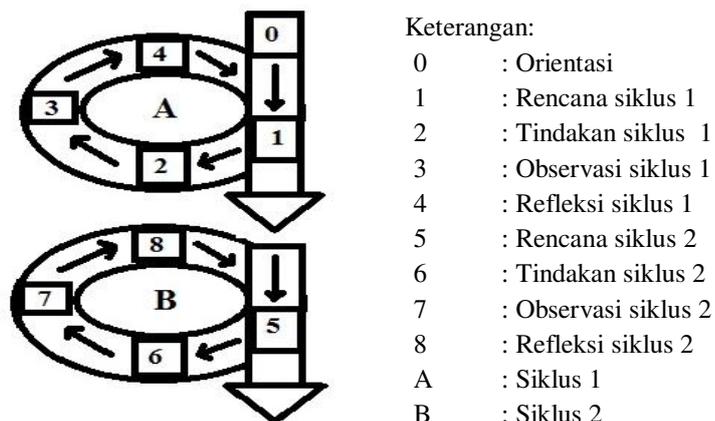
Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 9 ampana kota? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode global pada siswa kelas I SDN 9 Ampana kota.

Alasan penulis memilih metode global karena metode ini sangat efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan. Menurut Dwi Saksomo *dalam* Mariaty (2010:13) tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Penerapannya menyediakan media gambar dan kartu-kartu huruf yang sesuai dengan bacaan siswa, menguraikan kalimat menjadi kata menjadi suku kata; menjadi huruf. Sehingga siswa yang belum dapat membaca merasa terbantu dengan adanya media gambar dan kartu-kartu huruf bagi siswa yang sudah dapat membedakan huruf akan lebih jelas dalam menyambung suku kata menjadi kalimat. Hal tersebut yang menjadi dasar Peneliti tertarik mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi belajar ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*).

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:15) yaitu: “*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*”, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observtion*), (4) refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Ampana Kota. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas I yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan 13 orang laki-laki dan satu orang guru kelas 1 yang bernama Rabiah A. ma Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tahun ajaran 2014-2015. Fokus penelitian adalah penggunaan metode Global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 9 Ampana kota. Penelitian ini melibatkan Ibu Rabiah, A. Ma sebagai pelaksanaan tindakan dan penulis sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap ini adalah menentukan materi (gambar) yang akan dibahas dengan menggunakan metode global. Selanjutnya menyusun RPP, menyusun langkah-langkah metode global dan membuat format observasi baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014. Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan menggunakan metode global. Perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 9 Ampana.

3. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa kegiatan guru memandu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

4. Refleksi

Tahap ini adalah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi. Setelah hasil diperoleh peneliti maka akan memberikan gambaran mengenai kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan belajar mengajar.

Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif sesuai masalah yang diteliti. Data diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan metode global. Data kualitatif merupakan data yang dihimpun berdasarkan cara-cara dengan melihat proses suatu objek penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan metode global.

Data dikumpulkan berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode global yaitu kemampuan siswa dalam membaca secara menyeluruh, terpisah dan acak. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode global dan penilaian proses belajar siswa dalam membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan model alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati *Wiriaatmadja*, 2008:19) yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyerehanaan data serta tranformasi data kasar dari hasil observasi dan wawancara.
- b. Penyajian data berupa sekumpulan informasi hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru dan siswa yang disusun dan telah dipisahkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat atau tabel.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan secara kolaborasi dari peneliti dan guru agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran.

Pengambilan data kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota dengan menggunakan metode global dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perhitungan skala likers yang diambil dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Keterangan skor perolehan pada aspek penilaian membaca permulaan didapatkan dari deskriptor yang muncul pada lembar observasinya.

Selanjutnya dalam menganalisis data presentase dan ketuntasan belajar digunakan analisis data kuantitatif (Depdiknas, 2007:35) sebagai berikut:

Ketuntasan belajar klasikal

$$PTK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

KET PTK = Presentase tuntas klasikal

X = Banyaknya murid tuntas

Y = Banyaknya murid seluruhnya

Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

KET DSK = Daya Serap klasikal

X = Nilai tuntas/ tidak tuntas

Y = Banyaknya murid seluruhnya

Menentukan nilai presentase (NP) keberhasilan suatu tindakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP (\text{nilai presentase}) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja

Indikator kinerja keberhasilan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil jika hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota dengan menggunakan metode global berada pada kategori baik jika ketuntasan individu mencapai nilai minimal 63% .

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mendapat nilai lebih dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 63%. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika nilai rata-rata dalam satu kelas mencapai 80%. Penetapan indikator kinerja tersebut sesuai dengan KKM di SDN 9 Ampana Kota.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Penelitian dikelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 28 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I.

2. Tindakan Siklus I

1) Deskripsi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a dikategorikan cukup, aspek menyampaikan indikator pembelajaran dikategorikan baik, aspek menyediakan sumber belajar dikategorikan cukup, aspek memberikan motivasi kepada siswa dikategorikan baik, aspek memanfaatkan tehnik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dikategorikan cukup, aspek guru menyediakan media gambar dikategorikan baik, aspek menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode global dikategorikan baik, aspek setiap siswa diberikan gambar dan mendapat bimbingan langsung dari guru dikategorikan cukup, aspek setiap siswa dapat memahami kalimat sesuai dengan gambar (ini Mama) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan kalimat dengan kata kata(ini/mama) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan kata-kata menjadi suku kata (i-ni / ma-ma) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf (i-n-i-m-a-m-a) dikategorikan baik, aspek guru memberikan riwotr kepada siswa yang bisa memahami materi pelajaran dikategorikan cukup, aspek melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan topik yang diajarkan dikategorikan baik, aspek memberikan penguatan dikategorikan baik, aspek menutup pembelajaran dengan berdo'a dikategorikan cukup.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 16 aspek yang diamati masih ada 6 aspek yang dikategorikan cukup. Aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar mencapai kategori baik pada siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan dikategorikan baik, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru dikategorikan baik, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru dikategorikan baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik dan aspek mencatat tugas yang diberikan dikategorikan cukup.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 6 aspek yang diamati masih ada 2 aspek yang dikategorikan cukup. Aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar mencapai kategori baik pada siklus berikutnya.

3) Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus satu dengan penerapan metode global dalam melatih siswa membaca, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan membaca pada objek peneliti. Hasil tes akhir penilaian kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Daya Serap	Keterangan
1	Irgy fahrezy	5	56	Tidak Tuntas
2	Fathan	3	33	Tidak Tuntas
3	Muh. Fitrawan	7	78	Tuntas
4	Ayuni	4	44	Tidak Tuntas
5	Moh. Risky	3	33	Tidak Tuntas
6	Salsabila	7	78	Tuntas
7	Intan	7	78	Tuntas
8	Siti nurhaliza	6	67	Tidak Tuntas
9	Sandra dewi	8	89	Tuntas
10	Alfa Raditya	6	67	Tidak Tuntas
11	Wulan mutiara	7	78	Tuntas
12	Mufida	7	78	Tuntas
13	Fera febrianti	3	33	Tidak Tuntas
14	Ugy grayuma	6	67	Tidak Tuntas
15	Nur fitrasari	8	89	Tuntas
16	Ahmad dani	5	56	Tidak Tuntas
17	Amin pernama putra	8	89	Tuntas
18	Thoriq ardan	3	33	Tidak Tuntas
19	Fakqih	6	67	Tidak Tuntas
20	Wahyuni	7	78	Tuntas
21	Anita pradintya	7	78	Tuntas
22	Putriyani	3	33	Tidak Tuntas
23	Yusnawan	8	89	Tuntas
24	Rustam	8	89	Tuntas
25	Atika winofrianti	7	78	Tuntas
26	Muh. Taufik	7	78	Tuntas
27	Yelli srimarianti	3	33	Tidak Tuntas
28	Syarif	7	78	Tuntas
Jumlah			1847	15 siswa tuntas
Persentase (%)			66	54

Keterangan Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian

90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik

70% ≤ NR < 90% : Baik

50% ≤ NR < 70% : Cukup

$30\% \leq NR < 50\%$: Kurang
 $0\% \leq NR < 30\%$: Sangat kurang

4) Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dinilai cukup beserta analisis penyebab dan rekomendasinya, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kekurangan, Analisis Penyebab dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Analisis penyebab	Rekomendasi
1.	Kemampuan membaca	Masi terdapat beberapa siswa dengan kriteria cukup	Guru/peneliti meningkatkan kontrol atas cara membaca siswa serta mendorong siswa untuk selalu berusaha mengenal kata dengan baik.
2.	Partisipasi dalam pembelajaran	Terdapat siswa cenderung masi senang bermain dalam kelas dengan teman duduknya, sehingga kurang perhatian terhadap penjelasan guru	Guru/peneliti membimbing dan memberi motivasi kepada siswa agar dapat memperhatikan pelajaran dengan baik

3. Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a dikategorikan baik, aspek menyampaikan indikator pembelajaran dikategorikan sangat baik, aspek menyediakan sumber belajar dikategorikan baik, aspek memberikan motivasi kepada siswa dikategorikan sangat baik, aspek memanfaatkan tehnik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dikategorikan baik, aspek guru menyediakan media gambar dikategorikan sangat baik, aspek menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode global dikategorikan sangat baik, aspek setiap siswa diberikan gambar dan mendapat bimbingan langsung dari guru dikategorikan baik, aspek setiap siswa dapat memahami kalimat sesuai dengan gambar (ini Mama) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan kalimat dengan kata kata(ini/mama) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan kata-kata menjadi suku kata (i-ni / ma-ma) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf (i-n-i-m-a-m-a) dikategorikan sangat baik, aspek guru memberikan riwotr kepada siswa yang bisa memahami materi pelajaran dikategorikan sangat baik, aspek melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan topik yang diajarkan dikategorikan sangat baik,

aspek memberikan penguatan dikategorikan sangat baik, aspek menutup pembelajaran dengan berdo'a dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 16 aspek yang diamati ada 5 aspek yang dikategorikan baik dan 11 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah berhasil.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan dikategorikan sangat baik, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru dikategorikan sangat baik, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru dikategorikan sangat baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dikategorikan sangat baik dan aspek mencatat tugas yang diberikan dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 6 aspek yang diamati ada 2 aspek yang dikategorikan baik dan 4 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berhasil.

3) Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil tes akhir penilaian kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Penilaian Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Daya Serap	Keterangan
1	Irgy fahrezy	7	78	Tuntas
2	Fathan	6	67	Tidak Tuntas
3	Muh. Fitrawan	9	100	Tuntas
4	Ayuni	7	78	Tuntas
5	Moh. Risky	6	67	Tidak Tuntas
6	Salsabila	7	78	Tuntas
7	Intan	7	78	Tuntas
8	Siti nurhaliza	7	78	Tuntas
9	Sandra dewi	9	100	Tuntas
10	Alfa Raditya	8	89	Tuntas
11	Wulan mutiara	8	89	Tuntas
12	Mufida	9	100	Tuntas
13	Fera febrianti	7	78	Tuntas
14	Ugy grayuma	8	89	Tuntas
15	Nur fitrasari	9	100	Tuntas

16	Ahmad dani	8	89	Tuntas
17	Amin pernama putra	9	100	Tuntas
18	Thoriq ardan	7	78	Tuntas
19	Fakqih	8	89	Tuntas
20	Wahyuni	8	89	Tuntas
21	Anita pradintya	8	89	Tuntas
22	Putriyani	7	78	Tuntas
23	Yusnawan	9	100	Tuntas
24	Rustam	9	100	Tuntas
25	Atika winofrianti	9	100	Tuntas
26	Muh. Taufik	9	100	Tuntas
27	Yelli srimarianti	6	67	Tidak Tuntas
28	Syarif	9	100	Tuntas
Jumlah			2448	26 siswa tuntas
Persentase (%)			87	93

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan persentase rata-rata daya serap klasikal kemampuan membaca siswa adalah 87% dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 93%. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan.

4) Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi, hasil penilaian kemampuan membaca permulaan, dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
- 2) Penerapan metode global sudah lebih baik bila dibandingkan dengan tindakan selanjutnya.
- 3) Hasil belajar siswa menyelesaikan soal dengan menggunakan metode global mengalami Peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa penilaian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran membaca dapat terjadi karena penerapan metode global.

Pembahasan

Bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu kemampuan siswa dalam membaca permulaan harus mencapai 70% dan dari jumlah siswa secara keseluruhan harus mencapai $\geq 80\%$ yang mampu membaca. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar.

1. Pembahasan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, aktifitas guru sudah masuk kategori baik sedangkan aktifitas siswa masuk kategori cukup. Rendahnya siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi aspek pengamatan yaitu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru diberi nilai dengan katgori cukup, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan diberi nilai dengan kategori cukup, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru diberi nilai dengan kategori cukup, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru diberi nilai dengan kategori baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru diberi nilai dengan kategori cukup, aspek mencatat tugas yang diberikan memperoleh nilai dengan kategori baik. Dengan demikian rata-rata hasil penilaian dengan kategori cukup. Disamping itu pula, aktifitas siswa juga belum mencapai indikator keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dari semua aspek yang diamati untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa rata-rata masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes kemampuan membaca dan tes kemampuan tes tertulis, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I

dapat terjadi karena penerapan metode global yang memudahkan siswa memahami cara membaca berstruktur. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I, guru telah menggunakan metode global. Guru melihat terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota namun belum mencapai indikator secara klasikal sebagaimana yang ditetapkan disekolah. Hal ini diakibatkan karena guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran. Olehnya itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagaimana pada tindakan siklus I, yaitu dengan menggunakan metode global. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I, diperbaiki dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan di SDN 9 Ampana Kota.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar membaca tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal, didukung dengan penggunaan media yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga suasana kelas lebih hidup.

Secara produk, meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada tindakan siklus I sebesar 66% meningkat pada siklus II menjadi 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ramadhan,dkk, (2013). *Panduan tugas akhir (skripsi) dan artikel penelitian*. Palu. FKIP. UNTAD.
- Darmiyati, Z. (1997). *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas rendah*. Palu. FKIP. UNTAD
- Kartini. (2011). *Metode Pembelajaran Di Kelas Rendah*. [Online]. Tersedia: <http://kurniawati12.blogspot.com/2012/05/metode-pembelajaran-di-kelas-rendah.html>. [19 April 2014].
- Mariyati. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. [Online]. Tersedia: <http://romiyanto.blogspot.com/2011/05/meningkatkan-kemampuan-membaca.html>. [19 April 2014].
- Tarigan. (2013). *Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca*. Bandung: Pustaka Kencana.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.